

## Pentingnya Faktor - Faktor Demografi Sebagai Determinan *Entrepreneur Attitude* Dalam Melakukan Seleksi Kandidat Mitra Ojek Online (Survei Pada Mitra Ojek Online Gojek)

Christian Michael<sup>1</sup>, Rusli Ginting Munthe<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Maranatha, [christianmichael232@gmail.com](mailto:christianmichael232@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Kristen Maranatha, [rusligintingmunthe@gmail.com](mailto:rusligintingmunthe@gmail.com)

### Info Artikel

#### Article history:

Received Nov, 2023

Revised Feb, 2023

Accepted Jun, 2024

#### Kata Kunci:

Demografi, Seleksi Kandidat Mitra Gojek, Sikap Kewirausahaan

#### Keywords:

Demographics, Entrepreneur Attitude, Selection

### ABSTRAK

Salah satu penyedia jasa transportasi *online* tertua di Indonesia yaitu PT Gojek. Dalam pengoperasiannya PT Gojek melakukan seleksi terhadap para kandidat mitra yang telah memenuhi persyaratan perjanjian kemitraan PT Gojek. Namun, pada dasarnya hubungan kemitraan ini tidaklah berjalan dengan harmonis, karena banyak dari mitra *driver* yang berhenti bekerja menjalankan tugasnya sebagai mitra *driver* dan melakukan mogok kerja. Hal ini dapat terjadi karena Mitra *driver* ingin menjadi karyawan tetap. Mengacu pada perjanjian kemitraan di awal seharusnya munculnya tuntutan perubahan hubungan kemitraan menjadi hubungan kerja (karyawan) tidak terjadi apabila para mitra memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi. Mitra *driver* mungkin memiliki sikap yang berbeda, mitra *driver* dapat menunjukkan sikap positif atau negatif terhadap wirausaha tergantung pada usia, jenis kelamin, pendidikan, dan juga lama bekerja. Maka dari itu menjadi penting untuk menemukan dan menentukan faktor-faktor yang dapat mendorong sikap kewirausahaan seorang dapat menjadi mitra, sehingga dapat dijadikan dasar (fundamental) dalam membantu Perusahaan Gojek melakukan seleksi kandidat mitra ojek *online*-nya yang dapat bertahan dalam hubungan kemitraannya. Adapun berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari beberapa faktor seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama berbisnis, terdapat dua faktor utama yaitu usia dan lama berbisnis (menjadi *driver*) yang berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan yang tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan mengumpulkan 390 kuesioner dari para mitra *driver* yang ada di Kota Bandung dan mengolah data dengan menggunakan SEM Amos.

### ABSTRACT

One of the oldest online transportation service providers in Indonesia is PT Gojek. In its operations, PT Gojek selects partner candidates who have fulfilled the requirements of the PT Gojek partnership agreement. However, basically this partnership relationship does not work in harmony, because many of the driver partners stopped working to carry out their duties as driver partners and went on strike. This can happen because the driver partner wants to become a permanent employee. Referring to the partnership agreement at the beginning, demands for changing the partnership relationship to a work (employee) relationship should not occur if the partners have a high entrepreneurial attitude. Driver partners may have different attitudes, driver partners can show positive or negative attitudes towards entrepreneurship depending on age, gender, education, and also length of work. Therefore, it is important to find and determine the factors that can encourage the

---

*entrepreneurial attitude of someone to become a partner, so that it can be used as a basis (fundamental) in helping the Gojek Company select online motorcycle taxi partner candidates who can survive in the partnership relationship. Based on the research results, it was found that from several factors such as gender, age, education, and length of business, there are two main factors, namely age and length of business (being a driver) which influence high entrepreneurial attitudes. This research is quantitative research, and collected 390 questionnaires from driver partners in Bandung City and processed the data using SEM Amos.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Rusli Ginting Munthe

Institution: Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha

Email: [rusligintingmunthe@gmail.com](mailto:rusligintingmunthe@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan juga telah menjadi fenomena belakangan ini. Pertumbuhan ini juga mengacu pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi Masyarakat (Syahputra, 2017) Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan tercatat pada tahun 2023 Ekonomi Indonesia tetap tumbuh di atas 5 persen selama tujuh triwulan berturut-turut, Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang giat-giatnya mengusahakan pertumbuhan ekonomi yang baik untuk masyarakatnya (Kementerian PPN/ Bappenas, 2023). Tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu dalam bidang jasa.

Sektor dalam bidang jasa menjadi bagian terpenting dan sektor penunjang terpenting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor jasa ini memiliki kontribusi penting untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Terdapat berbagai macam bidang jasa yang ada di Indonesia, salah satu jasa yang terbesar adalah jasa transportasi *online*. Jasa transportasi *online* ini menawarkan kemudahan bagi para masyarakat dalam kegunaannya. Transportasi *online* ini juga tidak memakan waktu, bahkan memudahkan untuk menghemat waktu. Bisnis jasa ojek *online* menjadi salah satu jasa terbesar pendukung perekonomian di Indonesia. Dari berbagai jasa ojek *online* hanya Gojek yang merupakan perintis buatan anak bangsa.

Bisnis-bisnis ini memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja, mempengaruhi para politisi untuk mengakui dan mendukung aktivitas, kewirausahaan karena kontribusi positifnya terhadap perekonomian. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan faktor kunci pertumbuhan ekonomi (Nugraheni, 2022). Salah satunya yaitu membangun kemitraan antara PT Gojek dengan para mitranya. Kemitraan yang dimaksudkan di sini yaitu antara pelaku usaha dengan pelaku usaha.

Kemitraan adalah kerja sama dalam keterkaitan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, atas dasar prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan yang melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Usaha Besar (UU UMKM Pasal 1 angka 13). Salah satu bentuk hubungan kemitraan yang perkembangannya cukup pesat yaitu perusahaan transportasi *online* PT Gojek. Dalam pengoperasiannya PT Gojek melakukan seleksi terhadap para kandidat mitra yang telah memenuhi persyaratan perjanjian kemitraan PT Gojek.

Perjanjian kemitraan ini sudah ada pada aplikasi gojek *driver* yang di mana perjanjian ini dilakukan secara *online* dan merupakan *e-contract*.

Tetapi pada dasarnya hubungan kemitraan ini tidaklah berjalan dengan harmonis, karena banyak dari mitra *driver* yang tidak memiliki sikap kewirausahaan yang positif dan tidak menjadikan sikap kewirausahaan ini sebagai sesuatu yang positif guna mempunyai niat dalam menjadi pelaku usaha. Salah satu yang menjadi permasalahan yaitu dengan menurunnya pendapatan mitra *driver*, sehingga membuat para mitra tidak mempunyai sikap yang positif dalam menanggapi permasalahan yang terjadi. Banyak dari mitra yang berhenti bekerja menjalankan tugasnya sebagai mitra *driver* dan melakukan mogok kerja. Mitra *driver* melakukan demo secara besar-besaran dan ada beberapa tuntutan yang diminta, tetapi dalam penelitian ini hanya akan mengambil tuntutan yang dikaitkan dengan penelitian yaitu *driver* gojek ingin menjadi karyawan tetap (Nugraheni, 2022). Mengacu pada perjanjian kemitraan di awal seharusnya munculnya tuntutan perubahan hubungan kemitraan menjadi hubungan kerja tidak terjadi apabila para mitra memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi di awal ketika hendak sepakat menjadi mitra. Ketika seorang individu sepakat menjadi mitra kerja maka secara kognitif, emosi dan perilakunya haruslah mencerminkan sikap "seorang" Mitra yaitu Sikap Kewirausahaan. Mengacu pada kemitraan, maka Sikap Kewirausahaan adalah sikap yang membedakan seorang mitra kerja atau bukan.

Mitra *driver* juga seharusnya mempunyai keterampilan, sikap, dan perilaku yang baik untuk menjalankan perannya sebagai mitra. Intervensi ini terutama berfokus pada penanganan hambatan seperti dukungan keuangan dan peraturan, namun para mitra mengabaikan upaya untuk menumbuhkan sikap yang benar terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier. Mitra *driver* mungkin memiliki sikap yang berbeda dalam menjalankan perannya sebagai wirausaha. Mitra *driver* dapat menunjukkan sikap positif atau negatif terhadap wirausaha tergantung pada usia, jenis kelamin, pendidikan, dan juga lama bekerja. Jika para mitra memiliki sikap yang positif terhadap wirausaha, kemungkinan besar mereka akan dapat menjalankan bisnis karier mereka sebagai mitra. Sebaliknya, jika mereka memiliki sikap negatif, kemungkinan besar mereka tidak dapat menjalankan tugas mereka sebagai mitra.

Maka dari itu menjadi penting untuk menemukan dan menentukan faktor-faktor yang dapat mendorong sikap kewirausahaan seorang dapat menjadi mitra, sehingga dapat dijadikan dasar (fundamental) dalam membantu Perusahaan Gojek melakukan seleksi kandidat mitra ojek *online*-nya yang dapat bertahan dalam hubungan kemitraannya. Ada beberapa faktor diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama berbisnis.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Seleksi Sumber Daya Manusia

Seleksi sumber Daya Manusia biasanya dilakukan oleh instansi tertentu dengan memberikan serangkaian tes bagi pelamar dengan kriteria tertentu guna memutuskan atau memilih kandidat yang paling sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan bagi posisi yang tersedia berdasarkan kondisi yang ada pada saat ini (Sunyoto, 2012). Dalam mendapatkan, mempersiapkan, serta menempatkan sumber daya manusia yang tepat dan berkualitas tidak hanya memerlukan peranan dari departemen sumber daya manusia saja namun fungsi operasional perusahaan juga merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk meminimalisir dan mengatasi kendala yang mungkin dihadapi, khususnya dalam mencari mitra yang memiliki sikap kewirausahaan yang sejalan dengan perusahaan.

### 2.2 Manfaat Seleksi

Seleksi dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kesesuaian antara individu dan pekerjaannya secara optimal untuk meminimalisir dan mencegah *turnover intention* atau potensi bagi mitra atau karyawan untuk meninggalkan perusahaan (J. W. Santrock, 2012). Dalam prosesnya seleksi juga mampu mencari calon karyawan yang diperlukan oleh

perusahaan sesuai dengan kriteria yang diminta. Perusahaan tidak akan merasa kecewa karena dalam pemilihannya kriteria calon karyawan sudah sesuai dengan yang diinginkan.

### 2.3 Definisi Kemitraan dan Manfaat Kemitraan

Kemitraan adalah kerja sama usaha yang disertai pembinaan dan pengembangan oleh para pelaku usaha dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan (Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

### 2.4 Definisi Sikap Entrepreneurship

Sikap wirausaha terdiri atas dua komponen utama, yakni keyakinan individu mengenai konsekuensi seseorang dalam menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku tertentu, yang dapat menghasilkan kesan atau dampak tertentu. Selain itu, aspek lainnya adalah pengetahuan individu mengenai obyek sikap, hal ini mencakup opini pribadi seseorang yang sering kali tidak sejalan atau sesuai dengan realita yang ada, ketika keyakinan individu mengenai konsekuensi dari suatu sikap semakin positif, maka sikap individu terhadap obyek tersebut akan semakin positif, begitu pula dengan sebaliknya (J. W. Santrock, 2012).

### 2.5 Demografi, Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Lama Bekerja

Demografi: ilmu yang mempelajari tentang kehidupan manusia yang menyangkut usia, jenis kelamin, pendidikan, dan juga lama bekerja seseorang di suatu perusahaan.

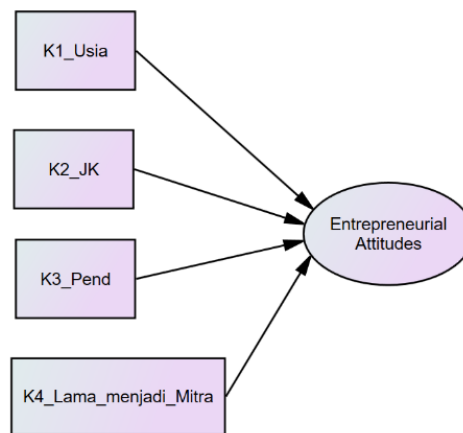
- a. Usia: umur seseorang di sebut *cronological age* dan dalam ilmu psikologi dapat dihitung sejak usia kelahiran sampai pergantian tahun (J. W. Santrock, 2012). Sedangkan istilah umur kronologis menurut S. W. Sarwono (2018) adalah usia seseorang berdasarkan kalender atau pergantian tahun, dan menurut E. Fatimah (2010) adalah umur kronologis. Pada saat mengalami pertumbuhan manusia akan memiliki perubahan dari segi fisik dan juga pola pikir yang mampu mengembangkan pengetahuan secara sendirinya.
- b. Jenis Kelamin: salah satu tanda karakteristik sebagai seorang pria atau wanita secara hayati (J. C. Mosse, 2007). Sedangkan menurut J. W. Santrock (2012) jenis kelamin secara hayati ada dua, yakni pria atau wanita. Lebih lanjut S. W. Sarwono (2018) mengatakan perbedaan jenis kelamin adalah perbedaan perilaku individu laki-laki atau perempuan diantaranya hormon seks, tanda-tanda seksual antara laki-laki dan perempuan juga berbeda.
- c. Pendidikan: proses seseorang dalam belajar ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan yang dapat dikembangkan, memberikan ide-ide yang menarik, dan juga mengembangkan keterampilan yang dimiliki.
- d. Lama Bekerja: masa lamanya seseorang bekerja di suatu perusahaan dalam masa kurung waktu tertentu .

## 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapat hasil yang sesuai, guna memecahkan suatu permasalahan untuk menjawab masalah penelitian. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan jenis penelitian untuk memahami hubungan sebab-akibat terhadap variabel independen (sebab) dan variabel dependen (akibat). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mencari tahu pengaruh demografi terhadap *entrepreneur attitude*. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data (menyebarkan kuesioner), menganalisis data menggunakan aplikasi SEM-AMOS, menginterpretasikan data dengan menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan, dan diakhiri dengan membuat kesimpulan yang mengacu pada data tersebut (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai model penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dijelaskan Sugiyono (2019) dengan mengolah data secara numerik untuk menemukan hasil yang

valid. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan teknik survei dan analisis statistik. Selanjutnya, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa model tersebut diperlukan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian ini menampilkan hubungan tersebut pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

Jumlah sampel menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE), yang di mana MLE ini menyatakan bahwa 50 sampel sudah cukup untuk memberikan hasil yang valid. Namun jumlah sampel tersebut tidak diperbolehkan dalam penelitian karena terlalu sedikit (Hair et al., 2019). Maka dari itu penentuan jumlah sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *rule of thumb* dengan jumlah sampel sekitar 30-500 sampel (Byrne, 2013), berdasarkan pengambil sampel menurut *rule of thumb*, total sampel yang harus ada sebanyak 200 orang. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *accidental sampling* dan *convenience sampling*, di mana keduanya memiliki kesamaan seperti teknik pengambilan sampel yaitu melibatkan pemilihan subjek atau elemen tanpa menggunakan prosedur acak yang ketat, maka dari itu metode tersebut sangat cocok untuk penelitian ini, dikarenakan peneliti tidak memiliki data jumlah populasi sampel yang tepat atau akurat, peneliti mengambil sampel data dengan cara mengambil/memilih dari orang-orang yang dikenal. Karena tidak semua orang dapat menjadi sampel penelitian ini. Peneliti memperoleh angka minimal jumlah sampel dengan menggunakan perhitungan teori *rule of thumb* yaitu dengan cara mengalikan jumlah indikator dengan 5 (Rukmana, 2018), di mana dalam penelitian ini terdapat 40 indikator. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini dibutuhkan angka 200 sampel

### 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan penelitian lapangan, yaitu menyebar kuesioner untuk mencari responden khususnya mitra gojek yang ada di kota Bandung. Teknik survei ini dilakukan untuk mencari data utama. Terdapat dua bagian dalam kuesioner ini, pertama mengenai identitas responden dan bagian kedua mengenai indikator penelitian. Data sekunder didapatkan melalui internet, artikel, berita, dan buku mengenai teori yang berkaitan.

### 3.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reabilitas tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi keandalan dan validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian validitas dilakukan dengan pendekatan *construct validity*, hal melibatkan analisis faktor dengan menggunakan nilai *factor loading* sebagai indikator validitasnya, semakin instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas yang tinggi maka instrumen tersebut dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dibutuhkan. Perangkat lunak yang digunakan dalam membantu proses analisis faktor adalah *SEM Amos for windows*. Hasil dari

pengujian menunjukkan bahwa 40 indikator konstruk yang ada membentuk satu alat ukur yang konsisten dalam mengukur konstruk yang sama (Hair et al., 2019).

Untuk menilai tingkat kebermaknaan atau relevansi dari setiap indikator dalam analisis faktor dibutuhkan kriteria signifikansi pada faktor *loading*. *Factor loading* mengukur kekuatan dan arah hubungan antara indikator dan faktor yang sedang diuji. Dengan kriteria umum untuk menilai signifikansi *factor loading* sebagai berikut:

- a. *factor loading* > 0,3 indikator dianggap signifikan
- b. *factor loading* > 0,4 indikator dianggap lebih signifikan
- c. *factor loading* > 0,5 indikator dianggap sangat signifikan

Pengujian reliabilitas ini dilakukan untuk mencari tahu tingkat konsistensi pada instrumen-instrumen yang dapat membantu ataupun mengukur kebaikan alat ukur (Byrne, 2013). Dalam konteks ini, metode *Cronbach Alpha digunakanan* untuk mengukur konsistensi internal dari indikator pernyataan dalam kuesioner. Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha* mengindikasikan bahwa alat ukur memiliki tingkat keandalan yang cukup untuk digunakan dalam penelitian, serta adanya tingkat konsistensi yang lebih baik antar indikator. Umumnya kriteria nilai *Cronbach Alpha* yang memadai berada pada angka 0,7, namun terkadang nilai 0.6 masih dapat diterima.

### 3.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu SEM-AMOS. Teknik analisis ini dipakai untuk menguji persamaan regresi secara terpisah, tetapi berhubungan secara bertepatan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu dependen dan independen. Pada aplikasi AMOS ini ada kriteria-kriteria yang harus terpenuhi (Hair et al., 2019):

Berdasarkan hasil yang didapat, dapat ditarik kesimpulan bahwa konstruk validitas di atas memiliki nilai reliabilitas baik karena nilai CR lebih dari 0,70 dan nilai AVE kurang dari 0,50 (Hair et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan model persamaan struktural berbasis varian untuk menganalisis data. Model ini diterapkan karena adanya variabel laten, yaitu Sikap Kewirausahaan dan variabel observasi: Demografi yang terdiri dari Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama bekerja sebagai Mitra, seperti yang telah ditunjukkan oleh (Hair et al., 2019).

Selain itu, model ini ada di persamaan yaitu:

$$EA = \beta_1 \text{ Usia} + \beta_2 \text{ Jenis Kelamin} + \beta_3 \text{ Pendidikan} + \beta_4 \text{ Lama menjadi Mitra} + \zeta_1.$$

Berdasarkan Aplikasi SEM AMOS ada kriteria-kriteria yang harus terpenuhi (Hair et al., 2019):

- a. Nilai yang ditetapkan untuk *normed chi-square* ( $\chi^2/df$ ) adalah dari 1.0 - 5.0.
- b. *Incremental fit*, yaitu GFI (*Goodness of Fit Index*) dan AGFI (*Adjusted GFI*), nilainya harus lebih dari 0.90.
- c. TLI (*Tucker Lewis Index*), nilainya harus lebih dari 0.95.
- d. NFI (*Normed Fit Index*), nilainya harus lebih dari 0.90
- e. RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) adalah kurang dari 0.08.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data profil responden sebagai berikut:

Tabel 1. K1\_Usia

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	18-25 Tahun	93	23.8	23.8	23.8
	26-35 Tahun	104	26.7	26.7	50.5

	36-45 Tahun	85	21.8	21.8	72.3
	46-55 Tahun	82	21.0	21.0	93.3
	55 Tahun ke atas	26	6.7	6.7	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel usia , responden dengan usia 26 sampai 35 tahun sangat mendominasi.

Tabel 2. K2\_JK

Tabel K2_JK					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Pria	343	7.9	87.9	87.9
	Wanita	47	2.1	12.1	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki sangat mendominasi.

Tabel 3. K3\_Pendidikan

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Sekolah Dasar	12	3.1	3.1	3.1
	Sekolah Menengah Pertama	32	8.2	8.2	11.3
	Sekolah Menengah Atas	289	74.1	74.1	85.4
	Diploma	22	5.6	5.6	91.0
	Sarjana	29	7.4	7.4	98.5
	Pascasarjana	6	1.5	1.5	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

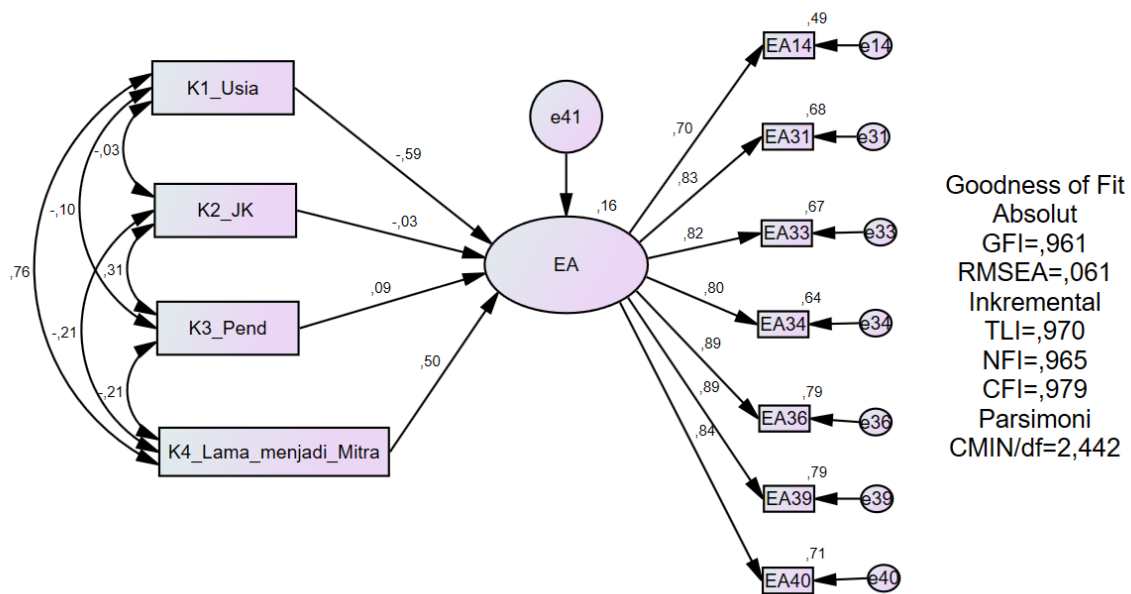
Berdasarkan tabel pendidikan, responden dengan riwayat pendidikan akhir SMA sangat mendominasi.

Tabel 4. K4\_Lama\_menjadi\_Mitra

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	< 1 Tahun	32	8.2	8.2	8.2
	1-3 Tahun	97	24.9	24.9	33.1
	3-5 Tahun	121	31.0	31.0	64.1
	5-7 tahun	70	17.9	17.9	82.1
	> 7 Tahun	70	17.9	17.9	100.0
	Total	390	100.0	100.0	

Berdasarkan lama bergabung menjadi mitra diketahui bahwa responden yang paling banyak sudah bergabung dengan Gojek 3 hingga 5 tahun.

Berdasarkan hasil *Goodness of fit* akhir diketahui sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Goodness of Fit Akhir

Berdasarkan pengujian GOF akhir maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian GOF setelah Modifikasi Akhir

No	Goodness of fit	Batasan Penerimaan	Hasil	Fit/Tidak Fit
1	Goodness of fit index (GFI)	GFI ≥ 0,90 = good fit, ≥ 0,80 = marginal fit	0,961	Good Fit
2	Root Mean Squares Error of Approximation (RMSEA).	RMSEA ≤ 0,08 = good fit.	0,061	Good Fit
3	Tucker Lewis Index Index (TLI)	TLI ≥ 0,90 = good fit, ≥ 0,80 = marginal fit	0,970	Good Fit
4	Normed fit index (NFI)	NFI ≥ 0,90 = good fit, ≥ 0,80 = marginal fit	0,965	Good Fit
5	Comparative Fit Index (CFI)	CFI ≥ 0,95 = good fit, ≥ 0,80 = marginal fit	0,979	Good Fit
6	Normed Chi Square adalah rasio antara Chi-square dibagi degree of freedom.	Nilai yang disarankan adalah < dari 3 = good fit	2,442	Good Fit

Kemudian diketahui bahwa hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

Tabel 6. hasil pengujian hipotesis

Hipotesis	Model	Koefisien Jalur	C.R.	P-Value	Hasil	Simpulan
H <sub>1</sub>	Usia → EA	-0,183	7,7228	0,000	<b>H<sub>0</sub> ditolak</b> , terdapat pengaruh yang signifikan dari usia terhadap Sikap Kewirausahaan	Usia berpengaruh terhadap Sikap Kewirausahaan sebesar -0,183 sehingga setiap kenaikan usia maka akan menurunkan semangat kewirausahaan sebesar 0,183



H <sub>2</sub>	JK-EA	-0,031	-0,499	0,618	<b>Ho diterima</b> , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis kelamin terhadap sikap kewirausahaan	tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari jenis kelamin terhadap sikap kewirausahaan
H <sub>3</sub>	Pendidikan-EA	0,043	1,779	0,075	<b>Ho diterima</b> , tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan terhadap sikap kewirausahaan	tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pendidikan terhadap sikap kewirausahaan
H <sub>4</sub>	Lama menjadi Mitra EA	0,16	6,109	0,000	<b>Ho ditolak</b> , terdapat pengaruh yang signifikan dari lama menjadi mitra terhadap Sikap Kewirausahaan	Lama menjadi Mitra berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebesar 0,16 sehingga setiap kenaikan Lama menjadi Mitra akan meningkatkan Sikap kewirausahaan sebesar 0,16

Hasil penelitian di atas sejalan dan memperkuat penelitian-penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Faktor yang mempengaruhi sikap pembentukan sikap kewirausahaan ialah pendidikan serta pengetahuan terkait kewirausahaan dan lingkungan, serta minat seseorang terhadap bisnis sejak dini menurut Chen dan Lai dalam (Rukmana, 2018). Dalam penelitian sebelumnya tersebut yang dilakukan, keinginan untuk membangun sikap kewirausahaan adalah tanda-tanda penting. Seseorang yang memiliki usia muda cenderung akan lebih berani mengambil risiko menurut Indarti dan Rostiani, dalam (Ma'rifah, 2019). Selain itu juga pengalaman/lama bekerja dalam pembentuk karakter seseorang untuk menjalankan bisnis harus ada. Pengalaman bekerja juga mempunyai pengaruh yang signifikan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Oktafani, 2020).

Sikap kewirausahaan bersifat afektif dalam menghadapi tantangan yang ada di depan dalam menjalankan bisnis sebagai mitra gojek. Reaksi terhadap sikap kewirausahaan berupa perilaku untuk memberikan penilaian yang positif dan negatif terhadap bisnis. Jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penelitian, apabila tidak didukung oleh faktor-faktor lainnya. Pada penelitian yang dilakukan di Singapura Seseorang yang berhasil menjalankan bisnis di singapura rata-rata kebanyakan lulusan S-1 menurut Kim, Meng, dan Liang, dalam (Sengaji & Wailmi, 2022). Tetapi penelitian yang mereka lakukan ternyata, orang-orang yang berhasil menjalankan sebuah bisnis bukan berlatar belakang pendidikan yang baik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pendidikan dan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan, menurut pandangan penulis hal ini dapat terjadi karena pendidikan dan jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan dan hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudiono, 2016).

## 5. KESIMPULAN

Diketahui bahwa dari empat hipotesis yang diuji, terdapat dua hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua faktor penting yang dapat dijadikan dasar penerimaan mitra gojek *online* dalam melakukan seleksi yaitu faktor usia dan lama bekerja sebagai mitra. Berdasarkan usia diketahui semakin muda umur responden maka semakin tinggi sikap kewirausahaan, maka dari itu disarankan agar PT Gojek menerima calon mitra gojek yang berumur antara 18-35 tahun. Selain itu ternyata Sikap Kewirausahaan yang tinggi

dipengaruhi oleh lama bekerja sebagai mitra. Hal ini menunjukkan semakin lama kandidat bekerja sebagai mitra maka akan meningkatkan sikap kewirausahaan. Dengan mengutamakan dua faktor ini, maka diharapkan akan mendapatkan kandidat mitra Gojek yang memiliki sikap kewirausahaan yang tinggi, sehingga tidak terjadi lagi demonstrasi dari para mitra gojek yang ingin diangkat menjadi karyawan tetap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas komunikasi dan bisnis telkom university. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Byrne, B. M. (2013). *Structural equation modeling with Mplus: Basic concepts, applications, and programming*. routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203805534>
- E. Fatimah. (2010). *Psikologis Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik* (3rd ed.). CV Pustaka Setia.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- J. C. Mosse. (2007). *Gender & Pembangunan* (5th ed.). Rifa Annisa Women's Crisis Centre dan Pustaka Pelajar.
- J. W. Santrock. (2012). *Life - Span development : perkembangan masa hidup* (13th ed.). Erlangga.
- Kementrian PPN/ Bappenas. (2023). *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia Triwulan II Tahun 2023*.
- Ma'rifah, N. N. (2019). Pengaruh kebutuhan berprestasi, locus of control internal dan pengalaman kewirausahaan terhadap sikap kewirausahaan pada mahasiswa. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p55-70>
- Nugraheni, R. D. (2022). Hubungan antara Keterampilan Berwirausaha, Pengetahuan dan Kesuksesan Bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 5.
- Rukmana, T. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- S. W. Sarwono. (2018). *Pengantar psikologi umum* (9th ed.). Rajawali Pers.
- Sengaji, Z., & Wailmi, K. (2022). Tingkat Pendidikan Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Usaha Kecil Mikro Di Masa Covid-19. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(2), 852–865. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i2.41333>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Caps.
- Syahputra, R. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–191.
- Wahyudiono, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan jenis kelamin terhadap sikap berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 76–91. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p76-91>